**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA MAKASSAR**

**Andi Muhammad Arif**

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan dilihat dari: (1) aspek konteks yang meliputi tujuan diadakannya program, lingkungan, serta kebutuhan program; (2) aspek input yang meliputi latar belakang guru kewirausahaan, kurikulum (silabus dan RPP), serta ketersediaan fasilitas (sarana & prasarana); (3) aspek proses yang meliputi kinerja guru, sikap peserta didik, serta motivasi peserta didik, dan (4) aspek produk meliputi hasil belajar program pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subjek dalam evaluasi ini ialah peserta didik, guru mata pelajaran kewirausahaan, serta kondisi sekolah itu sendiri baik dari segi sarana dan prasarana, lingkungan, serta kurikulum yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di empat SMK di Kota makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa, (a) Aspek konteks program pembelajaran kewirausahaan di SMK dengan komponen tujuan program berada kualifikasi sangat baik, komponen lingkungan berada pada kualifikasi baik, dan pada komponen kebutuhan program berada pada kualifkasi sangat baik; (b) Aspek input program pembelajaran kewirausahaan di SMK dengan komponen latar belakang guru berada pada kualifikasi baik, komponen silabus dan RPP berada pada kualifikasi kurang baik, dan komponen fasilitas berada pada kualifikasi baik; (c) Aspek proses program pembelajaran kewirausahaan di SMK dengan komponen kinerja guru berada pada kualifikasi sangat baik, komponen sikap peserta didik berada pada kualifikasi baik, dan pada komponen motivasi peserta didik berada pada kualifikasi baik; (d) Aspek produk dengan komponen hasil belajar peserta didik pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK berada pada kualifikasi baik

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Mobile Learning Android.*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan berlakunya Pasar Bebas Ekonomi dalam bingkai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak desember 2015 yang lalu, telah disadari bersama bahwa untuk dapat bertahan menghadapi era globalisasi ekonomi saat ini sangat diperlukan adanya pembenahan dalam berbagai aspek. Salah satu aspek penting yang perlu dibenahi adalah kualitas sumber daya manusia yang mampu ikut bersaing dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk berperan aktif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memadai. Salah satu upaya pemerintah dalam menjamin adanya pembangunan sumber daya manusia tersebut adalah dengan menarik minat masyarakat untuk terjun kedunia wirausaha. Dalam bidang pendidikan upaya tersebut ditunjukan dengan memasukan mata pelajaran kewirausahaan kedalam kurikulum sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar siswa mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus dari SMK.. Diharapkan para lulusan SMK mampu untuk berinisiatif serta berani untuk mulai berwirausaha. Dengan berwirausaha, lulusan SMK mampu mengembangkan diri secara mandiri sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Program pembelajaran merupakan program yang dilaksanakan oleh guru untuk mengembangkan kompetensi, indikator, dan tujuan-tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Suatu program pembelajaran harus dipandang secara keseluruhan mulai dari konteks program, perencanaan program, pelaksanaan program, serta hasil dari program tersebut, sehingga keberhasilan suatu program pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana kompetensi, indikator, dan tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada beberapa SMK di Kota Makassar juga menunjukkan beberapa permasalahan dalam program pembelajaraan kewirausahaan saat ini. Permasalahan yang muncul adalah dalam hal sarana dan prasarana, latar belakang guru, proses pembelajaran dikelas, kelangkaan buku/bahan ajar, serta persepsi siswa dan guru terhadap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berdasarkan alasan tersebut maka dilakukanlah Evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. Evaluasi Program

Secara Etimologi, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Menurut Arikunto & Abdul Jabar (2009: 2) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Jadi, evaluasi adalah suatu proses kegiatan sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan objek evaluasi, yang kemudian diolah untuk digunakan dalam menentukan keputusan.

Iskandar (2012: 30) berpendapat evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan informasi dari suatu program secara sistematis yang bertujuan untuk mengukur atau menilai suatu program, meningkatkan keefektifan program, dan mengambil keputusan berkaitan dengan program dimasa mendatang. Sedangkan Ralph Tyler dalam Arikunto & Abdul Jabar (2009: 5) menyatakan bahwa Evaluasi program merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jadi, dapat disimpulkan evaluasi program adalah suatu rincian kegiatan sistematis yang dilakukan untuk memahami lebih dalam suatu program yang berjalan, yang kemudian mengukur kinerja dan keberhasilan dari program tersebut sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan. maka tujuan evaluasi program adalah untuk melayani pembuat kebijakan dengan menyajikan data-data yang diperlukan pengambilan keputusan secara bijaksana.

1. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi ini merupakan model evaluasi yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator dalam penelitian evaluatif. Model ini membagi program kedalam 4 aspek yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* sehingga model evaluasinya dinamakan CIPP. Keempat kata tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP merupakan model evaluasi yang memandang program sebagai suatu sistem yang menyeluruh.

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan sekolah, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Tahap kedua dari model evaluasi CIPP adalah evaluasi masukan atau evaluasi input yang bertujuan untuk mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi input tidak hanya melihat apa yang ada di lingkungan lembaga tersebut, tetapi juga harus dapat memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi di waktu mendatang ketika inovasi telah diimplemetasikan. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan, hambatan-hambatan apa saja yang ditemui, dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, tujuan utama evaluasi hasil adalah menentukan sampai sejauh mana program yang telah diimplementasikan tersebut dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang akan menggunakannya. (Hasan 2008: 217)

1. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan di SMK dimaksudkan untuk menghadapi persaingan dan perkembangan jaman. Selain itu, kewirausahaan juga menjadi bekal bagi peserta didik untuk berwirausaha apabila nantinya peserta didik tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Burhanudin, (2009: 26) mengatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan jiwa *entrepreneurship*, yaitu jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain

Sudarmiatin (2009: 110) mengatakan bahwa Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran kewirausahaan adalah Pendekatan kontekstual (*Contextual Teching and Learning*) sebab karakteristik materi kewirausahaan menuntut strategi pembelajaran yang sedapat mungkin menghubungkan teori dengan perkembangan dunia nyata terkini. Pendekatan kontekstual menurut Sanjaya (2006: 255) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu diharapkan hasil pembelajaran bermakna bagi peserta didik

1. Komponen Program Pembelajaran Kewirausahaan

Program Pembelajaran Kewirausahaan melibatkan komponen-komponen yang saling terkait dalam mencapai tujuannya. Komponen-komponen dijabarkan pada masing-masing aspek sesuai dengan model CIPP yaitu: (1) konteks program yang meliputi tujuan program, fasilitas, serta kebutuhan program; (2) input program yang meliputi latar belakang guru, silabus dan RPP, serta fasilitas; (3) proses program yang meliputi kinerja guru, sikap siswa, serta motivasi siswa; dan (4) produk program yang meliputi nilai hasil belajar siswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi untuk mengevaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas peserta didik, guru mata pelajaran kewirausahaan, serta kondisi sekolah itu sendiri baik dari segi sarana dan prasarana, lingkungan, serta kurikulum yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri di Kota Makassar yang telah menerapkan kurikulum 2013 selama 7 bulan dimulai dari Januari hingga bulan Juli tahun 2016.

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh SMK di Kota Makassar yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan observasi awal, maka terdapat 15 SMK yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di Kota Makassar. Selanjutnya, digunakan *purposive sampling* sehingga dipilih 4 sekolah yaitu 2 SMK Negeri dan 2 SMK Swasta yaitu SMK Negeri 4 Makassar, SMK SMTI Makassar, SMK Pratidina Makassar, dan SMK Darussalam Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara, studi dokumenter dan angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Matriks Komponen Program Pembelajaran Kewirausahaan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Komponen** | **Komponen** | **Sumber Data** | **Pengumpulan Data** | **Teknik Analisis Data** |
| Konteks | Tujuan Program | Guru | Wawancara | Kuantitatif |
| Lingkungan | Guru | Wawancara | Kuantitatif |
| Kebutuhan Program | Guru | Wawancara | Kuantitatif |
| Input | Latar Belakang Guru | Guru | Wawancara | Kuantitatif |
| Silabus dan RPP | Dokumen Terkait | Dokumentasi | Kuantitatif |
| Fasilitas Pembelajaran | Siswa | Angket | Kuantitatif |
| Proses | Kinerja Guru | Siswa | Angket | Kuantitatif |
| Sikap Siswa | Siswa | Angket | Kuantitatif |
| Motivasi Siswa | Siswa | Angket | Kuantitatif |
| Produk | Hasil Belajar | Dokumen Terkait | Dokumentasi | Kuantitatif |

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, ceklist dokumen, dan lembar angket. Sebelum digunakan dalam proses penelitian, dilakukan validasi terhadap instrumen terlebih dahulu. Validasi instrumen menggunakan penilaian dari dua orang pakar (*expert judges*). Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dari instrumen yang digunakan. Validitas isi yang dimaksud adalah tingkat kesesuaian tiap butir dengan indikator instrumen yang ada.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif/deskriptif dengan cara membandingkan skor yang diperoleh dari instrumen pada tiap variabel yang diukur dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria dikembangkan melalui proses penskalaan dengan menggunakan Skala Likert dengan kategori Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik sesuai dengan jumlah butir soal pada tiap-tiap komponen aspek berdasarkan rumus perhitungan kriteria yang dikembangkan oleh Djemari Mardapi (2012: 163).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan yang diselenggarakan di empat Sekolah Menengah Kejuruan di Makassar dengan menggunakan Model CIPP ini maka diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian. Untuk memaknai temuan tersebut maka pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian.

1. **Aspek Konteks Program Pembelajaran Kewirausahaan**
   * + - 1. **Tujuan Program**

Berdasarkan temuan empirik dari aspek konteks pada komponen tujuan program ditemukan bahwa pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK yang dijadikan sebagai sampel, keempat sekolah berada dalam kualifikasi ‘sangat baik’ dengan skor 23 untuk SMK negeri 4 Makassar, skor 25 untuk SMK Pratidina Makassar, skor 25 untuk SMK-SMTI Makassar, dan skor 26 untuk SMK Darussalam Makassar. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk komponen tujuan program pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK adalah 24,75 dan masuk kedalam kategori ‘sangat baik’.

* + - * 1. **Lingkungan**

Temuan empirik dari aspek konteks pada komponen lingkungan menunjukan bahwa pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK yang dijadikan sebagai sampel, keempat sekolah berada dalam kualifikasi ‘sangat baik’ yaitu skor 33 untuk SMK negeri 4 Makassar, skor 25 untuk SMK Pratidina Makassar, skor 32 untuk SMK-SMTI Makassar, dan skor 34 untuk SMK Darussalam Makassar Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk komponen lingkungan program pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK adalah 31 dan masuk kedalam kategori ‘baik’.

* + - * 1. **Kebutuhan Program**

Temuan empirik dari aspek konteks pada komponen kebutuhan program menunjukan bahwa pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK yang dijadikan sebagai sampel, 2 sekolah berada dalam kualifikasi ‘sangat baik’ yaitu SMK Pratidina Makassar dengan skor 41, dan SMK Darussalam Makassar dengan skor 41. Sedangkan 2 sekolah lainnya memperoleh katagori ‘baik’ yaitu SMK Negeri 4 Makassar dengan skor 36 dan SMK-SMTI Makassar dengan skor 35. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk komponen kebutuhan program pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK adalah 38,25 dan masuk kedalam kategori ‘sangat baik’.

1. **Aspek Input Program Pembelajaran Kewirausaahan**
   * + 1. **Latar Belakang Guru**

Berdasarkan temuan empirik yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka setelah dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat diketahui bahwa untuk komponen Latar Belakang Guru, terdapat tiga sekolah yang termasuk dalam kategori ‘Baik’ yaitu SMK Pratidina Makassar dengan skor 10, SMK-SMTI Makassar dengan skor 10, serta SMK Darussalam Makassar dengan skor 12. Hal ini dikarenakan guru yang dijadikan informan pada sekolah tersebut telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Mereka juga telah sering mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang bertemakan kewirausahaan maupun pelatihan-pelatihan kependidikan. Selain itu, mereka juga mengaku pernah atau saat ini sedang menjalankan atau mengelola bisnis atau wirausaha sendiri.

Sedangkan untuk SMK Negeri 4 Makassar memperoleh skor 6, dan termasuk kedalam kategori ‘Kurang Baik’ dikarenakan guru pengampuh yang mengajar pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan merupakan guru yang baru mengajar selama 2 tahun, belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang bertema kewirausahaan maupun kependidikan serta tidak pernah memiliki pengalaman berwirausaha. Namun, kelebihan dari guru dari SMK Negeri 4 Makassar ini adalah kedekatannya dengan peserta didik dikarenakan jarak usia yang tidak terlampau jauh. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk komponen latar belakang guru pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK adalah 9,5 dan dibulatkan menjadi 10 sehingga termasuk kedalam kategori ‘baik’.

* + - 1. **Silabus dan RPP**

Hasil temuan empirik untuk komponen silabus dan RPP dari aspek input evaluasi program pembelajaran kewirausahaan di SMK ini menunjukkan hal yang cukup berbeda. Dari empat sekolah yang dijadikan sampel 1 sekolah termasuk dalam kategori sangat baik yaitu SMK Negeri 4 Makassar dengan skor 23, 1 sekolah termasuk dalam kategori baik yaitu SMK Pratidina Makassar dengan skor 18, 1 sekolah termasuk dalam kategori kurang baik yaitu SMK–SMTI Makassar dengan skor 15, 1 sekolah lagi yaitu SMK Darussalam dengan skor 9 termasuk dalam kategori tidak baik.Beberapa kekurangan masih ditemukan seperti pada silabus SMK Negeri 4 Makassar masih belum mencantumkan kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, evaluasi hasil belajar, sumber belajar, serta alokasi waktu. Untuk SMK Pratidina Makassar pada silabus hanya mencantumkan identitas sekolah beserta kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sedangkan pada RPP belum mencantumkan evaluasi hasil belajarr.

SMK-SMTI Makassar mendapatkan kategori ’kurang baik’ dikarenakan ketika peneliti meminta dokumen kurikulum berupa silabus dan RPP kepada guru yang bersangkutan, ia hanya bisa menunjukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Satu sekolah lainnya yaitu SMK Darussalam mendapatkan kategori “Tidak Baik” dikarenakan silabus dan RPP yang ditunjukan tergabung menjadi satu dan tidak sesuai dengan format yang digunakan sehingga menimbulkan kerancuan dan hanya memenuhi beberapa item yang diminta. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk komponen silabus dan RPP pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK adalah 16,25 dan dibulatkan menjadi 16 sehingga termasuk kedalam kategori ‘kurang baik’.

* + - 1. **Fasilitas**

Komponen aspek input lainnya adalah fasilitas belajar yang diamati dari respon siswa terhadap kondisi kelas, ketersediaan media, kondisi media, serta ketersediaan sumber belajar yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka temuan empirik penelitian ini adalah terdapat tiga sekolah yang termasuk dalam kategori ‘Sangat Baik’ yaitu SMK Pratidina Makassar, SMK-SMTI Makassar, dan SMK Darussalam Makassar. Selain itu, terdapat satu sekolah yang termasuk dalam kategori ‘baik’ yaitu SMK Negeri 4 Makassar. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk komponen fasilitas program pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK adalah 32,5 dan masuk kedalam kategori ‘sangat baik’ sesuai kriteria fasilitas belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Aspek Proses Program Pembelajaran Kewirausaahan**
2. **Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil evaluasi dari aspek proses pada komponen kinerja guru pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK diperoleh temuan empirik yakni: 3 Sekolah memperoleh kriteria ‘sangat baik’ yaitu SMK Negeri 4 Makassar dengan skor 84,77, SMK-SMTI Makassar memperoleh skor 89,15, serta SMK Darussalam Makassar dengan skor 85,09. Untuk SMK Pratidina Makassar mendapatkan skor 79,81 dan masuk kedalam kategori ‘baik’. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk komponen kinerja guru pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK adalah 85,09 dan masuk kedalam kategori ‘sangat baik’ sesuai kriteria kinerja guru yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Sikap Peserta Didik**

Hasil temuan empirik untuk komponen sikap peserta didik dari aspek proses evaluasi program pembelajaran kewirausahaan di SMK ini menunjukkan bahwa 3 sekolah memperoleh kriteria ‘baik’ yaitu SMK Negeri 4 makassar dengan skor 28, SMK Pratidina Makassar dengan skor 25,5 dan SMK Darussalam Makassar memperoleh skor 27,5. SMK-SMTI masuk kedalam kategori ‘sangat baik’ dengan skor 29,35. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk komponen sikap peserta didik pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK adalah 27,58 dan masuk kedalam kategori ‘baik’ sesuai kriteria sikap belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Motivasi Peserta Didik**

Temuan empirik untuk komponen motivasi peserta didik dari aspek proses evaluasi program pembelajaran kewirausahaan di SMK ini menunjukkan bahwa ke 4 sekolah memperoleh kriteria ‘baik’ yaitu SMK Negeri 4 makassar dengan skor 70,3; SMK Pratidina Makassar dengan skor 68,8; SMK-SMTI memperoleh skor 73; dan SMK Darussalam Makassar memperoleh skor 70,11. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk komponen sikap peserta didik pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK adalah 70,31 dan masuk kedalam kategori ‘baik’ sesuai kriteria motivasi peserta didik yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Aspek Produk Program Pembelajaran Kewirausaahan**

Hasil evaluasi program pembelajaran kewirausahaan di SMK pada aspek produk menunjukan temuan bahwa secara keseluruhan nilai hasil belajar peserta didik berada dalam kategori ‘baik’ dengan skor raata-rata sebesar 3,06. SMK Negeri 4 Makassar memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,97; SMK Pratidina Makassar dengan nilai rata-rata 3,3; SMK-SMTI dengan nilai rata-rata sebesar 2,87; dan SMK Darussalam memperoleh nilai 3,13.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian evaluasi ini adalah sebagai berikut : (1) Aspek konteks program pembelajaran kewirausahaan di SMK dengan komponen tujuan program berada kualifikasi sangat baik, komponen lingkungan berada pada kualifikasi baik, dan pada komponen kebutuhan program berada pada kualifkasi sangat baik. (2) Aspek input program pembelajaran kewirausahaan di SMK dengan komponen latar belakang guru berada pada kualifikasi baik, komponen silabus dan RPP berada pada kualifikasi kurang baik, dan komponen fasilitas berada pada kualifikasi baik. (3) Aspek proses program pembelajaran kewirausahaan di SMK dengan komponen kinerja guru berada pada kualifikasi sangat baik, komponen sikap peserta didik berada pada kualifikasi baik, dan pada komponen motivasi peserta didik berada pada kualifikasi baik. (3) Aspek produk dengan komponen hasil belajar peserta didik pada program pembelajaran kewirausahaan di SMK berada pada kualifikasi baik.

**SARAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut, yaitu : (1) Kepada guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK se Kota Makassar agar menjalin komunikasi yang baik antar guru untuk menyempurnakan kinerja dalam pembelajaran kewirausahaan. (2) Kepada para kepala sekolah di SMK se-Kota Makassar agar melakukan koordinasi yang intensif terkait dengan hal-hal yang dapat mendukung terselenggaranya program pembelajaran kewirausahaan dengain baik di SMK se-Kota Makassar. (3) Kepada pengawas dan kepala sekolah agar melakukan pemantauan yang lebih intens terhadap draft silabus dan RPP yang disusun oleh para guru. (4) Kepada Dinas Pendidikan Kota Makassar agar mempertimbangkan hasil evaluasi program pembelajaran ini ini baik dari segi konteks, input, proses, dan produk demi pembelajaran kewirausahaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah diuraikan, maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut: (1) Direkomendasikan untuk diadakannya pelatihan yang intensif bagi para guru dalam hal penyusunan dokumen seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang benar. (2) Direkomendasikan agar program pembelajaran kewirausahaan tersebut lebih dikembangkan lagi dengan dukungan dari pihak sekolah maupun dari pihak pemerintah. (3) Direkomendasikan agar Pemerintah Kota Makassar lebih meningkatkan lagi kualitas fasilitas belajar yang ada di SMK di Kota Makassar. (4) Direkomendasikan untuk menyelenggarakan Beasiswa S2 bagi guru-guru yang memiliki kinerja yang baik agar dapat menjadi motivasi demi terwujudnya kinerja guru yang lebih baik lagi di Kota Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali S, & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit UNM

Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum.* Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.

Andinta, Erlinayanti. 2012. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru PKN di SMA Negeri di Kabupaten Magelan. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi & Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press

Burhannudin, Sony. 2009. *Entrepreneurship System Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Diakses dari http://www.rsc.ub.ac.id/Research Study Club (RSC) FIA UB 22. Pada tanggal 23 Oktober 2015.

Cruickshank, D.R. 1990. *Research that Informs Teachers and Teacher Educator.* Bicomington. Indiana: Phi Delta Kappa Education Foundation

Darling, L. & Hammond. 2000. *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence. Education Policy Analysis Archives. Volume 8 Number 1*. Diambil pada tanggal 22 juli dari http://epas.asu.edu/epas/v8n1

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas

Destyaningtyas. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Pada Siswa Kelas XI di SMK Texmaco Pemalang.* skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).* Jakarta: Depdiknas.

Erni. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar Negeri 158 Watallimpu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng*. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Gading. 2013. *Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. e-Journal UMM.

Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasanah, Nur. 2011. *Modul-modul MK-Kewirausahaan.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Hermawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.

Himam, Fathul. 2004. *Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: HEPI

Indriani, E. 2007. *Ekonomi dan Akutansi: Membina Ekonomi Kompeteni.* Bandung: Grafindo Media Pratama.

Iskandar, Fuat. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan Smk (Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret).* Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.

Istanto, Adela. 2012. *Permasalahan dalam Pendidikan Kewirausahaan.* Diakses dari [http://adelaistanto.blogspot.co.id/2012/10/kegagalan-pendidikan- kewirausahaan\_5457.html](http://adelaistanto.blogspot.co.id/2012/10/kegagalan-pendidikan-%20kewirausahaan_5457.html) pada tanggal 23 Maret 2016

Kartono. 2010. *Pembangunan dan Pengembangan SMK.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kemdikbud. 2010. *Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010.* Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK.* Jakarta: Kemdikbud

Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.* Jakarta: Kemdikbud

Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi.* Jakarta: Kemdikbud

Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.* Jakarta: Kemdikbud

Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No 104 Tahun 2014 mengenai Penilaian Hasil Belajar.* Jakarta: Kemdikbud

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Lumbartoruan, M. & Soewartoyo. 1992. *Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka

Maisyurah. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri Kabupaten Barito Kuala*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mardapi, Djemari. 2007. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press

Odu, Kennedy Oji. 2011. *Philosophical and Sociological Overview of Vocational Technical Education in Nigeria*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science. August* 2011*,* Vol. 1, *Special Issue* ISSN: 2222-6990.

Prasetio, Eko. 2013. *Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan*. Diakses dari https://ekoprasetio594.wordpress.com/2013/12/21/pengertian-pembelajaran-kewirausahaan/ pada tanggal 22 juli 2016

Priyanto, Sony Heru. 2009. *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Diakses dari <http://andragogia.p2pnfisemarang.org/> wpcontent/uploads/2010/11/andragogia1\_4.pdf. Pada tanggal 23 Oktober 2015.

Purwadarminto. (1998). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ruslan, 2009. *Validitas Isi*. Pa’biritta No. 10 Tahun VI September 2009

Salmawati. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Dori Kabupaten Soppeng.* Tesis. Makassar: Universitas Negeri makassar.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beorientasi pada Standar Proses Pendidikan*: Jakarta: Kencana Prenada Group.

Santoso. 2007. *Pendidikan Kejuruan di Indonesia.* Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarjiaty, Sekar Nur. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Bussines Centre di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Stufflebeam, Daniel. 2012. *CIPP Evaluation Model Checklict*. NYLC Resource Center.

Sudarmiatin. 2009. *Entrepreneurship dan Metode Pembelajarannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Diakses dari <http://fe.um.ac.id/> wpcontent/uploads/2009/10/sudarmiatin3.pdf. Pada tanggal 23 Oktober 2015.

Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sudjana. 2006. Evaluasi *Program PLS untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Surakhmad, Winarno. 1980. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemmars

Suryana, Yuyus dan Bayu. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses.* Jakarta: Kencana.

Suwaluyo*.* 1988*. Pengalaman Mengajar Guru Profesional.* Jakarta: Bumi Aksara

Tandibadoang, Lukas. 2014. *Evaluasi Program pembelajaran Sejarah di SMA Neg. 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara*. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Tedjasutisna, Ating. 2006. *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat I.* Bandung: Amico.

Uno, Hamzah B. & Koni, S. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Untoro, Joko. 2010. *Buku Pintar Pelajaran: Ringkasan Materi dan Kumpulan Rumus Lengkap.* Jakarta: WahyuMedia.

Usmani, Muhammad. 2012. *Meta Evaluation of a Teachers Evaluation Program Using CIPP Model*. Pakistan: *Proceeding International Converence*. Vol 65 July 2012

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon pendidik).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan. 2011. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)*. Jakarta: Rajawali Press.

Yamin, M. & Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Persada Press.

Yayan. 2009. *Kebutuhan belajar masyarakat*. [http://kebutuhanbelajar .blogspot.com/](http://kebutuhanbelajar.blogspot.com/). Pada Tanggal 1 September 2016.

Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdikarya.